

**HUBUNGAN ANTARA TUHAN
DENGAN MANUSIA MENURUT MUHAMMAD ABDUH**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam

Oleh:

Hudiya Wiralaksana
00510047

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

Drs. Sudin, M. Hum
Fahrudin Faiz, S. Ag, M. Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal: Skripsi
Saudara Hudiya Wiralaksana

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hudiya Wiralaksana
Nim : 00510047
Judul : "HUBUNGAN ANTARA TUHAN DENGAN MANUSIA
MENURUT MUHAMMAD ABDUH"

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan Aqidah dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

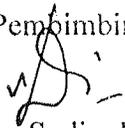
Dengan demikian kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

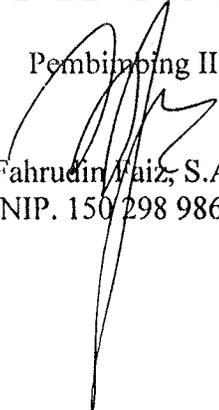
Yogyakarta, 21 Agustus 2007 M

9 Sya'ban 1428 H

Pembimbing I


Drs. Sudin, M. Hum
NIP. 150 239 744

Pembimbing II


Fahrudin Faiz, S. Ag, M. Ag
NIP. 150 298 986



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telepon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1626/2007

Skripsi dengan judul : *Hubungan Antara Tuhan Dengan Manusia Menurut Muhammad Abduh*

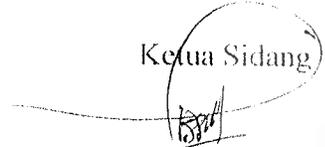
Diajukan oleh :

1. Nama : Hudiya Wiralaksana
2. NIM : 00510047
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

Telah dimunaqasyahkan pada hari : Jum'at, tanggal: 07 September 2007 dengan nilai : 78 / B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag.
NIP. 150235497

Sekretaris Sidang


Ustadi Hamsah, S.Ag.M.Ag.
NIP. 150 298 987

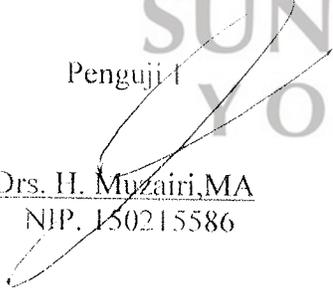
Pembimbing


Drs. Sudin, M.Hum
NIP. 150239744

Pembantu Pembimbing


Fahrudin Faiz, S.Ag.M.Ag.
NIP. 150298986

Penguji I


Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150215586

Penguji II


H. Zuhri, S.Ag.M.Ag.
NIP. 150318017



Yogyakarta, 07 September 2007


DEKAN
Drs. H.M. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI. dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. No. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	b	-
ت	tā'	t	-
ث	ṣā	ṣ	s (dengan titik diatas)
ج	jīm	j	-
ح	ḥā'	ḥ	h (dengan titik dibawah)
خ	khā'	kh	-
د	dal	d	-
ذ	ḏāl	ḏ	z (dengan titik diatas)
ر	rā'	r	-
ز	Zai	z	-
س	ṣīn	s	-
ش	ṣyīn	sy	-
ص	ṣād	ṣ	s (dengan titik dibawah)
ض	ḏād	ḏ	d (dengan titik dibawah)

ط	tā'	t	t (dengan titik dibawah)
ظ	zā'	z	z (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	-
ف	fā'	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
هـ	hā'	h	-
ء	hamzah	'	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	yā'	y	-

2. Vokal

Vokal bahasa arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	Fatha	a	a
_____	Kasroh	i	i
_____	Dammah	u	u

Contoh:

کتاب - kataba سئل - su'ila ذکر - 'zukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	Fathah dan ya	ai	a dan i
_____	Fatha dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف - kaifa هول - haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	Fathah dan alif atau alif maksuroh	ā	a dengan garis diatas
_____	Kasrah dan ya'	ī	i dengan garis diatas
_____	Dhammah dan wawu	ū	u dengan garis diatas

Contoh:

قال - qāla

قيل - qīla

رمى - ramā

يقول - yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Tranliterasi untuk ta' marbutah ada dua

a. Ta' Marbutah Hidup

Ta' marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathā, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbutah Mati

Ta' marbutah yang mati atau yang mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

Contoh: طلحة - ṭalḥah

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu di transliterasikan dengan ha/h.

Contoh: روضة الجنة - raudah al-jannah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: ربنا - rabbanā

نعم - nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qomariyyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf samsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyi yaitu "al" diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرجل - ar-rijlu
السيدة - as-sayyidatu

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyah ataupun qamariyyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh: الجلال - al-jalālu القلم - al-qalamu

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditrasliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Bila terletak diawal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

Contoh: شيء – syai'un تأخذونا – ta'khuzūnā

8. Penulisan KataP

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il atau kata kerja, isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وإن الله هو خير الرازيقین - wainnallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
فاوفوا الكيل و الميزان - fa' uafū al-kaila wa al-mizāna

9. Meskipun dalam system tulisan huruf Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya = huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول - wa ma Muhammadun illā Rasūl
إن أول بيت وضع للناس - inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نصر من الله وفتح قريب - naṣrun minallāhi wa faṭḥun qarībun

لله الأمر جميعا - lillāhi al-amru jamiʿan

10. Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا و الدين، اشهد
ان لا اله الا الله و أشهد ان محمدا عبده و رسوله، اللهم صل و سلم على
سيدنا محمد و على اله و اصحابه اجمعين.

Segala puji dan syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah s.w.t. yang dengan limpahan karunia-Nya memberi petunjuk kepada manusia kejalan yang benar, mengutus rasul-Nya Muhammad s.a.w. untuk menyampaikan ajaran Islam yang Universal, membentangkan keserasian dalam semua aspek kehidupan diatas bumi ini serta memberikan kecerdasan akal dan pikiran sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga senantiasa Dia curahkan kepada nabi akhir zaman Muhammad s.a.w., pemimpin umat manusia, para sahabat, keluarga serta para pengikutnya sampai diakhir zaman nanti. Begitu pula bagi para mujahid yang telah menggalangkan jiwa raga dan hartanya untuk ketinggian ajaran syari'at Ilahi dan membina derajat martabat manusia.

Dalam mencapai keberhasilan atas terselesaikannya skripsi ini, penyusun tidak bisa melupakan peran pihak-pihak yang telah berjasa, baik secara langsung atau tidak langsung memberikan motivasi kepada penyusun untuk senantiasa terus menulis. Kepada ayah dan ibu yang telah membesarkan dan mendidik penyusun

sejak kecil. Terima kasih telah mengenalkan Islam kepada penyusun dan mudah-mudahan inilah jalan yang akan menuntun hidup penyusun kepada kebahagiaan hidup kelak dikemudian hari. Terimah kasih yang sebesar-besarnya juga layak penyusun sampaikan kepada:

1. Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum., selaku dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Drs. Sudin M. Hum., sebagai Pembimbing I sekaligus sebagai Ketua Jurusan Aqidah Filsafat. Dengan wawasan yang beliau miliki dan kesabarannya beliau membimbing penyusun melalui kritik dan saran yang beliau berikan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Fahrudin Faiz S.Ag, M.Ag., sebagai Pembimbing II, selaku penasehat akademik, sekaligus sebagai Sekretaris Jurusan Aqidah Filsafat, yang telah membaca dan mengoreksi kekurangan-kekurangan yang ada dalam skripsi ini.
4. Para Dosen dan segenap karyawan Tata Usaha di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap petugas di UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
6. Kedua kakakku mas Doyo dan mba Aan, dukungan kalianlah yang aku butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini. Buat adikku Indahri, gunakanlah waktu dengan sebaik-baiknya.

7. Sahabat-sahabatku: Thohari, Tohirin, Rustam, Wawan, Alwan, Marepok terimakasih atas persahabatan, keceriaannya dan kebersamaannya dalam suka maupun duka. Buat Toro, terimakasih atas semangat yang telah kau berikan. Teman-teman dan keluarga Gendeng 943 terimakasih atas kekeluargaan dan persaudaraan yang selama ini terbina dan semoga menjadikan amal bagi kita.
8. 'siBelang' Ririn, yang memberi semangat '45 disaat aku lemah, yang bisa membuat aku tertawa disaat-saat aku stress dan bingung. Mba Wahyu, mba Wiji, Ika, mba Sri, mak Min, Atik dan yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Walhasil, sebagai suatu karya ilmiah yang dibuat oleh seorang manusia lemah, penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini dari para pembaca sekalian.

Akhirnya, hanya dengan memanjatkan doa kepada Allah s.w.t., penyusun mnegharapkan agar karya ilmiah ini dapat dihitung sebagai amal kebajikan dan memberikan manfaat bagi manusia. *Amin Ya Rabb al-'Alamin.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Agustus 2007

Penyusun

Hudiya Wiralaksana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metodologi Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II	
BIOGRAFI MUHAMMAD ABDUH	12
A. Latar Belakang Sosial.....	12
B. Pendidikan dan Pengalaman.....	13
C. Kegiatan dan Karier.....	17
D. Karya-karya.....	30

BAB III	TENTANG AKAL DAN WAHYU	34
	A. Pengertian Akal	34
	B. Pengertian Wahyu	40
	C. Akal dan Wahyu dalam Beberapa Filosof Islam.....	44
BAB IV	HUBUNGAN ANTARA TUHAN DENGAN MANUSIA...	54
	A. Fungsi atau Peran Akal.....	54
	1. Akal	54
	2. Fungsi Akal	56
	B. Kebutuhan Akal terhadap Wahyu	66
	C. Wahyu Sebagai Hubungan Antara Tuhan Dengan Manusia	67
	1. Wahyu	67
	2. Wahyu Sebagai Petunjuk Bagi Manusia	71
BAB V	PENUTUP	79
	A. Kesimpulan.....	79
	B. Saran-saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

CURICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

ABSTRAK

Dalam sejarah pembaharuan Islam, Muhammad Abduh adalah salah seorang pemimpin yang penting. Pemikirannya meninggalkan pengaruh tidak hanya di tanah airnya Mesir dan dunia Arab lainnya di Timur Tengah, tetapi juga di dunia Islam lain, termasuk Indonesia di Asia Tenggara. Akan tetapi pokok pemikiran Muhammad Abduh yang menjadi dasar bagi pendapat-pendapatnya dalam bidang pembaharuan Islam, tidaklah banyak diketahui. Pokok pemikiran itu banyak berkaitan dengan corak teologi yang dianutnya.

Bagi Muhammad Abduh, Islam adalah agama yang rasional, agama yang sejalan dengan akal, bahkan agama yang didasarkan atas akal. Dalam pendapatnya, jalan yang dipakai untuk mengetahui Tuhan, bukanlah wahyu saja tetapi juga akal. Akal dengan kekuatan yang ada dalam dirinya, berusaha memperoleh pengetahuan tentang Tuhan, dan wahyu turun untuk memperkuat pengetahuan akal dan untuk menyampaikan kepada manusia apa yang tidak dapat diketahui oleh akal. Akal menjadi tulang punggung agama dan wahyu adalah sendinya yang utama. Antara akal dan wahyu tidak ada pertentangan. Mungkin agama membawa sesuatu yang diluar kemampuan manusia memahaminya, tetapi tidak mungkin agama membawa sesuatu yang mustahil menurut akal. Menurut Muhammad Abduh, dalam berbicara sifat-sifat Tuhan, fungsi wahyu sebagai *informasi*, sedangkan akal adalah *konfirmasi*.

Sebagaimana tertera dalam *Risalahnya*, bahwa akal dapat mengetahui Tuhan dan sifat-sifat-Nya, mengetahui adanya hidup akherat, mengetahui perbuatan baik dan jahat, mengetahui kewajiban terhadap Tuhan, mengetahui kewajiban berbuat baik dan kewajiban menjauhi perbuatan jahat dan membuat hukun-hukum.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akan tiba suatu hari ketika setiap manusia memperoleh kesadaran unik yang tidak pernah dialaminya dimasa sebelumnya mengenai amal perbuatannya. Pada saat itu manusia dihadapkan kepada apa-apa yang telah dilakukannya, yang tidak pernah dilakukannya, dan yang secara salah dilakukannya, kemudian ia menerima ganjaran karena perbuatan-perbuatannya itu. Pada hari itu kebenaran akan tampak sebagai kebenaran dan kepalsuan akan tampak sebagai kepalsuan sehingga tidak ada seorangpun yang dapat menghindar dan menyembunyikan isi hati dan perbuatan yang dilakukannya. Pada saat itu manusia akan menerima pengadilan Allah dan tidak ada seseorang pun mempunyai kesempatan lagi untuk mengubah apapun, melakukan perbuatan yang baru atau menebus keagalannya dan mereka telah menyia-nyiakan kesempatan untuk melakukan kebajikan.¹ Hari itu adalah hari pembalasan (akhirat) yang pada saat itu manusia dimintai pertanggungjawaban atas segala yang telah ia lakukan di muka bumi ini.

¹ Fazlur Rahman, *Tema Pokok Al-Qur'an*, terj. Anas Mahyuddin, (Bandung: Pustaka, 1996), hlm 154-157.

Kematian seseorang adalah suatu kepastian yang tidak bisa ditolak, setiap orang pasti akan mengalami kematian. Kematian di dunia ini bukanlah akhir dari segala kehidupan tetapi merupakan awal kehidupan di akherat.

Dalam kehidupan di dunia, jarang sekali orang memikirkan kematian apalagi kalau hidupnya serba tercukupi dan bergelimang harta benda, rasanya ingin hidup abadi. Akan tetapi bagi orang yang hidupnya susah sering kali merasa putus asa sehingga mati dianggapnya sebagai jalan terakhir untuk melepaskan dan mengakhiri suatu penderitaan. Padahal kematian bukanlah akhir dari segala-galanya, karena dibalik kematian manusia akan dihidupkan kembali untuk mempertanggung jawabkan segala amal perbuatannya ketika ia hidup di dunia.²

Kehidupan akhirat adalah merupakan suatu kepastian karena Tuhan adalah abadi dalam segala-galanya, sehingga Tuhan juga abadi dalam penciptaan-Nya, sehingga keberadaan ciptaan akan selalu ada, sebagai penjelmaan eksistensi-Nya sebagai Maha Pencipta.³ Sorga dan neraka merupakan bagian dari kehidupan akherat dan seringkali digambarkan seperti tempat untuk pembalasan atas perbuatan manusia di dunia, jika perbuatan baik mendapatkan balasan kenikmatan dan pahala kebahagiaan, sedangkan

² Musya Asy'arie, *Filsafat Islam Sunnah Nabi dalam Berfikir*, (Yogyakarta: LESFI, 2001), hlm 253-254.

³ *Ibid*, hlm. 260.

perbuatan jahat akan mendapatkan balasan penderitaan dan pedihnya penyiksaan.⁴

Perbuatan yang baik bukan hanya dalam aspek ibadah kepada Tuhan, tetapi juga perbuatan baik yang setiap hari dilakukan manusia dalam hubungannya dengan manusia bahkan juga dengan makhluk lain. Demikian pula dengan perbuatan jahat adalah perbuatan jahat yang dilakukan manusia terhadap sesama manusia dan juga terhadap makhluk lain.⁵

Kebahagiaan dan penderitaan adalah suatu pilihan karena Tuhan telah memberikan kita akal pikiran yang dapat digunakan sebagai alat untuk mempertimbangkan tentang apa yang akan kita perbuat. Seperti dalam pendapat Muhammad Abduh, seorang pemikir dan ulama Mesir modern bahwa manusia berfikir, mempunyai usaha bebas dalam amal perbuatannya menurut petunjuk fikirannya.⁶

Namun apakah hanya dengan petunjuk akal kita dapat memperoleh kebahagiaan dan menghindari penderitaan di dunia maupun di akhirat nanti.

Seperti diketahui bahwa akal manusia tidaklah sempurna dan tidak dapat mengetahui segala-galanya. Untuk kebbaikannya ia mesti mengetahui apa

⁴ *Ibid.*, hlm. 266.

⁵ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari berbagai Aspeknya*, jilid I, (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 53.

⁶ Syekh Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, terj. K.H. Firdaus A.N. (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 96.

yang baik dan apa yang tidak baik bagi dirinya.⁷ Untuk itu manusia memerlukan suatu petunjuk dari Tuhan, yang merupakan hubungan dari Tuhan ke alam manusia yang berupa wahyu yang disampaikan melalui rasul-rasul-Nya.⁸ Karena kalau tidak demikian manusia akan berbuat apa saja yang dikehendakinya dan akan mengalami kekacauan.⁹

Dalam kaitannya dengan hubungan antara Tuhan dengan manusia, manusia disamping mempunyai hubungan penciptaan, juga mengambil bentuk penerimaan hayati, intuisi dan wahyu. Berbeda dengan makhluk tidak bernyawa seperti tumbuh-tumbuhan yang hanya mempunyai hubungan penciptaan dan penerimaan hayati. Sedangkan pada hewan, disamping mempunyai hubungan penciptaan dan hayati juga menerima intuisi dari Tuhan.¹⁰ Dengan begitu hanya manusialah yang menerima wahyu.

Untuk itu kiranya patut untuk kita ketahui bagaimana pemikiran Muhammad Abduh mengenai hubungan antara Tuhan dengan Manusia dalam kaitannya sebagai pemberi petunjuk bagi manusia untuk menuju kepada kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

⁷ Harun Nasution, *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah*. (Jakarta: UI Press, 1987), hlm. 87.

⁸ *Ibid.*, hlm. 33.

⁹ Harun Nasution, *Teologi Islam Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 132.

¹⁰ Harun Nasution, *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah*, hlm. 31-33.

Telah disinggung di atas bahwa ada empat macam hubungan antara Tuhan dengan manusia yaitu; penciptaan, penerimaan hayat, intuisi dan wahyu. Binatang tidak menerima wahyu karena menurut Muhammad Abduh dengan intuisi binatang telah dapat memenuhi kebutuhannya karena kebutuhan binatang adalah terbatas. Berbeda dengan manusia bahwa keinginannya tidak terbatas, seandainya kebutuhan manusia dalam menempuh kehidupan ini dapat dibatasi sebagaimana kebutuhan binatang sungguh manusia akan mendapat kehidupan yang bahagia.¹¹ Namun kebutuhan manusia tidak terbatas, oleh karena itu, manusia berhajat pada sesuatu yang lain di atas intuisi.¹²

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, terdapat hal yang menjadi masalah pokok dalam skripsi ini yaitu bagaimana pemikiran Muhammad Abduh mengenai hubungan antara Tuhan dengan manusia sebagai pemberi petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini maupun sebagai bekal untuk kehidupan akhirat nanti serta hal-hal yang menjadi sebab mengapa manusia membutuhkannya. Dalam hal ini petunjuk tersebut adalah berupa wahyu yang diturunkan melalui nabi-nabi

¹¹ Syekh Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, terj. K.H. Firdaus A.N, hlm. 106.

¹² Harun Nasution, *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah*, hlm. 33.

pilihan-Nya. Selain itu juga dibahas kapasitas akal sebagai petunjuk selain wahyu.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian selalu ada manfaatnya jika mempunyai tujuan yang pasti. Untuk itu didalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara Tuhan dengan manusia dalam pemikiran Muhammad Abduh.

Sedangkan kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai salah satu sumbangan pemikiran untuk lebih mengenal Muhammad Abduh
2. Sebagai masukan bagi pemikiran keislaman di Indonesia khususnya dalam lingkup Fakultas Ushuluddin jurusan Aqidah Filsafat.
3. Untuk memenuhi salah satu dari beberapa persyaratan dalam menempuh gelar Sarjana Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

D. Tinjauan Pustaka

Mengenai pemikiran Muhammad Abduh, sejauh yang penulis ketahui telah banyak diungkap melalui berbagai penelitian. Antara lain yang ditulis oleh Khoirudin Nasution dengan judul: *Riba dan Poligami (Sebuah Studi Atas Pemikiran Muhammad Abduh)*, terbitan Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996.

Arbiyah Lubis dengan judul: *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh (Suatu Studi Perbandingan)*, terbitan Bulan Bintang, Jakarta, 1993. Selain itu penulis juga telah menemukan buku yang mengulas tentang gerakan pembaharuan di dunia Islam beserta tokoh-tokoh yang mempeloporiya termasuk Muhammad Abduh dan ide-ide pembaharuannya. Buku-buku tersebut antara lain karya Mukti Ali dengan judul: *Alam Pikiran Islam Modern di Timur Tengah*, terbitan Djambatan, Jakarta, 1995. Charles C. Adams dengan judul : *Islam and Modernism in Egypt*, yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan judul *Islam dan Dunia Modern di Mesir* terbitan Dian Rakyat dan masih banyak lagi karya-karya lainnya yang mengulas tentang Muhammad Abduh dan ide-ide pemikirannya yang tidak bisa penulis sebutkan.

Di lingkungan UIN Sunan Kalijaga, penulis juga telah menemukan beberapa kajian tentang Muhammad Abduh dan pemikirannya, diantaranya adalah *Konsep Keadilan Menurut Muhammad Abduh* yang ditulis oleh M. Zainal Arifin Syueb, menjelaskan pandangan Muhammad Abduh tentang keadilan Tuhan dalam konteks kebebasan antara perbuatan Tuhan dan Kebebasan manusia. *Pemikiran Muhammad Abduh Tentang Islam dan Modernisme* yang ditulis oleh Dewi Asna. *Pemikiran Muhammad Abduh Tentang Hukum Akal* yang ditulis oleh Trio Handoyo, membahas tentang hukum akal beserta pembagiannya yang meliputi tiga bagian; hukum '*wajib*',

hukum '*mustahil*' dan hukum ' *mungkin*'. dan masih banyak lagi beberapa judul lain.

Dari sekian banyak tulisan yang mengulas tentang Muhammad Abduh, penulis menambahkan satu tema yaitu: *Hubungan antara Tuhan dengan Manusia*. Dalam skripsi ini penyusun ingin mengangkat tema tentang hubungan antara Tuhan dengan manusia. Maksud dari hubungan ini adalah bahwa Tuhan sebagai pemberi petunjuk bagi manusia didalam menjalani kehidupan di dunia ini.

Tuhan menciptakan manusia dengan dilengkapi akal pikiran juga sebagai petunjuk untuk mempertimbangkan apa yang akan dilakukannya, apakah ia akan menempuh jalan kebenaran atau jalan kesesatan semuanya bergantung pada pertimbangan akalnya. Namun akal bukanlah segala-galanya karena tidak sedikit persoalan yang tidak dapat diselesaikan dengan akal semata. Oleh karena itu dalam skripsi ini mencoba untuk mengulas bagaimana peran akal dalam kehidupan ini sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan. Selain itu juga diulas, bagaimana hubungan Tuhan dengan manusia dalam kaitannya sebagai pemberi petunjuk bagi manusia.

Sedangkan dalam tulisan Harun Nasution, sebagai contoh *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah* masih menerangkan pokok-pokok pemikiran Muhammad Abduh secara universal tentang kekuatan akal, fungsi

wahyu, faham kebebasan manusia dan fatalisme, sifat-sifat Tuhan, perbuatan Tuhan dan konsep iman.

E. Metode Penelitian

Dalam menyusun sebuah karya ilmiah tentu tidak akan terlepas dari penggunaan metode, sebab metode merupakan cara bertindak agar kegiatan penelitian dapat terlaksana secara baik, terarah dan dapat mencapai hasil yang optimal.¹³ Adapun metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu penelitian sebagai prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati¹⁴

1. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan model penelitian *historis faktual*, yaitu metode yang dapat dipahami untuk mengadakan penyelidikan terhadap pikiran seorang tokoh filsuf ataupun teolog dengan cara mengumpulkan data yang tersebar di perpustakaan (*library research*) mengenai salah satu topik yang dibahas dalam suatu karya tokoh tersebut.¹⁵

¹³ Anton Baker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 10.

¹⁴ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 62.

¹⁵ Anton Baker, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 61.

Dengan kata lain, teknik pengumpulan data dengan cara meneliti buku atau catatan-catatan lain yang ada relevansinya dengan tema yang diangkat.

2. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul, kemudian dilanjutkan dengan mengolah data agar dapat dipahami dengan jelas. Adapun metode yang digunakan dalam mengolah data ini adalah:

a. Metode Deskripsi

Yaitu metode yang menguraikan secara teratur seluruh konsepsi tokoh tidak hanya disajikan secara abstrak dan seakan-akan lepas dari pengalaman hidup yang eksistensial.¹⁶ Maka didalamnya harus dapat dirasakan seluruh hidup konkret. Diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dengan menguraikan secara teratur dan menyeluruh konsep tokoh yang diangkat ke permukaan.

b. Metode Interpretasi

Dalam aplikasi metode ini, isi buku diselami dan diusahakan sedapat mungkin menangkap arti dan makna nuansa yang dimaksudkan tokoh secara khas.¹⁷

¹⁶ Anton Baker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 61.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 63.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran serta memudahkan dalam penyusunan skripsi ini, penyusun membagi kedalam lima bab dan masing-masing bab dibagi kedalam beberapa sub bab. Secara jelasnya adalah sebagai berikut.

Bagian pertama dari skripsi ini adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

Sebelum memasuki pembahasan inti pemikiran Muhammad Abduh, penelusuran terhadap latar belakang kehidupan Muhammad Abduh terasa menjadi penting. Bagian kedua dari skripsi ini adalah biografi Muhammad Abduh yang meliputi: Latar belakang sosial, pendidikan dan pengalaman, kegiatan dan karir serta karya-karya beliau.

Kemudian, bab ke tiga dalam skripsi ini mengulas secara umum tentang akal dan wahyu dan pendapat beberapa filosof Islam tentang hal tersebut.

Bagian keempat dimaksudkan untuk menjelaskan pemikiran Muhammad Abduh tentang hubungan antara Tuhan dengan manusia yang berisikan fungsi atau peranan akal, kebutuhan akal terhadap wahyu dan wahyu sebagai hubungan antara Tuhan dengan manusia.

Bagian kelima merupakan penutup skripsi ini, yang berisikan kesimpulan, saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai pemikiran Muhammad Abduh tentang hubungan antara Tuhan dengan Manusia dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Dalam pendapatnya mengenai akal, manusia mempunyai akal dan akallah yang membuat manusia berbeda dari makhluk lain. Menurut Muhammad Abduh, manusia adalah satu-satunya makhluk yang diberi Tuhan kekuatan akal dan karena itulah ia menjadi mulia. Akal mempunyai daya yang kuat, akal dapat sampai kepada pengetahuan yang lebih tinggi dan akal dapat sampai kepada pengetahuan tentang adanya Tuhan beserta sifat-sifatnya walaupun tidak seluruhnya, seperti sifat hidup (hayat), maha mengetahui (ilmu), maha Esa. Selain sifat-sifat yang dapat diketahui melalui akal ada juga sifat-sifat yang tidak dapat diketahui melalui akal yang disampaikan melalui wahyu seperti berbicara, melihat dan mendengar, mengenai ketidak mampuan akal mengetahui sifat-sifat tersebut tidak dijelaskan olehnya, Muhammad Abduh hanya menjelaskan bahwa berbicara, melihat dan mendengarnya Tuhan tidaklah sama dengan yang dilakukan oleh manusia tidak dengan melalui perantaraan alat ataupun dengan menggunakan panca indera.

Selanjutnya akal mengetahui bahwa roh manusia tidak akan mati dan akan mendapatkan pembalasan pilihannya adalah bahagia atau sengsara, untuk mendapatkan kebahagiaan di akherat menurutnya ialah dengan mengenal Allah dan melakukan perbuatan baik sedangkan kesengsaraan didapatkan karena tidak menjalankan perintah-perintah Allah. Yang kesemuanya itu dilakukan selama masih hidup di dunia. Dengan begitu akal manusia dapat mengetahui bahwa ada perbuatan baik yang akan membawa kebahagiaan di akherat dan ada perbuatan disebut buruk yang akan membawa pada kesengsaraan di akherat. Kemudian fungsi akal dapat memuat hukum-hukum untuk mengajak pada jalan yang benar.

Akal memang dapat mengetahui kehidupan akherat tetapi kemampuan tersebut adalah terbatas, ada yang sama sekali tidak dapat diketahui oleh akal seperti penjelasan tentang berbagai kelezatan, siksaan-siksaan tentang cara menimbang segala perbuatan-perbuatan yang dilakkan manusia di dunia ini. Untuk itu wahyu Tuhan diperlukan untuk melengkapi pengetahuan yang tidak dapat dicapai melalui akal. Yang merupakan wujud empirik bahwa Tuhan telah menjadikan wahyu sebagai alat komunikasi dengan hamba-Nya.

Wahyu dalam pendapatnya mempunyai dua fungsi pokok. Fungsi pokok pertama timbul dari keyakinan bahwa jiwa manusia akan terus ada dan kekal walaupun tubuh telah mati dan semua orang mempercayainya kecuali hanya sedikit yang tidak mempercayainya. Fungsi pokok kedua mempunyai

kaitan yang erat dengan sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial, yaitu untuk mengatur hidupnya di dunia dan untuk dapat mengetahui keadaan hidupnya di akherat nanti.

Wahyu juga berfungsi memberikan penjelasan kepada akal tentang cara-cara beribadah dan berterimakasih kepada Allah, wahyu juga menguatkan pendapat akal melalui sifat sakral dan absolut yang terdapat dalam wahyu, akal dapat membuat hukum-hukum dan peraturan untuk mengajak manusia pada jalan yang benar akan tetapi akal tidak dapat memaksa umat manusia supaya tunduk pada hukum dan peraturan yang dibuatnya itu wahyulah yang dapat memaksa manusia supaya tunduk pada hukum dan peraturan dengan kekuatan sakralnya.

Dalam hubungan antara akal dan wahyu, menurut Muhammad Abduh tidak ada pertentangan antara keduanya, namun demikian apabila wahyu membawa berita yang masih samar bagi akal, maka menurutnya yang dimaksud bukan arti yang sebenarnya oleh karena itu akal dapat menempuh dua jalan yaitu dengan menta'wilkannya atau dengan menyerahkan sepenuhnya kepada Allah.

B. Saran-saran

1. Penulisan skripsi ini merupakan penelitian mengenai pemikiran Muhammad Abduh. Penulis seringkali terbentur pada masalah literatur, terutama sekali

kesulitan menemukan karya-karya Muhammad Abduh yang lain. Maka dari itu, bagi penulis-penulis sesudah ini, perlu mengadakan studi lanjutan mengenai pemikiran-pemikiran Muhammad Abduh dan perlu kiranya menemukan karya-karya Muhammad Abduh yang lain, sehingga kajiannya akan lebih mendalam dan lebih sempurna tidak hanya mengandalkan dari satu buku karya Muhammad Abduh yaitu *Risalah Tauhid*.

2. Penulisan skripsi ini disusun berdasarkan kemampuan terbatas yang ada pada penulis didalam memahami pesan dari literatur maupun keterbatasan dari teknik pengungkapan pemahaman lewat tulisan. Sehingga dalam setiap bagian dari skripsi ini tidak akan terlepas dari kesalahan metodologi maupun kesalahan materi dan informasi. Maka langkah yang paling tepat bagi penulis adalah menyerahkan semuanya kepada Yang Maha Tahu dan semoga kesalahan yang tidak disengaja oleh penyusun, bisa membawa hikmah dan diampuni oleh Yang Maha Kuasa. *Amin*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad, *Risalah Tauhid*, terj. K.H. Firdaus A.N. Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- , *Tafsir Juz 'Amma*, terj. Muhammad Bagir, Bandung: Mizan, 1998
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib, *Islam dan Filsafat Sains*. terj. Saiful Muzani, Bandung: Mizan, 1995
- Ali, Mukti, *Alam Pikiran Islam Modern di Timur Tengah*, Jakarta: Djambatan, 1995
- Ali, Yunasril, *Perkembangan Pemikiran Falsafi Dalam Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- al-Qattan, Manna Khalil, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj. Mudzakir, Jakarta: Pustaka Lentera Antar Nusa, 2000
- Anwar, Syamsul, "Filsafat dan Syari'ah dalam Pemikiran Ibnu Rusyd", *al-Jami'ah*, no. 51, Okt, 1993
- Asy'arie, Musya, *Filsafat Islam: Sunnah Nabi dalam Berfikir*, Yogyakarta: LESFI, 2001
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 1996
- Baker, Anton dan Charris Zubair, Achmad, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 2002
- , *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1992
- Bakker, JWM, *Sejarah Filsafat dalam Islam*. Yogyakarta: Kanisius, 1978
- Dasuki, Thawil Akhyar, *Sebuah Kompilasi Filsafat Islam*, Semarang: Dian Utama, 1993
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo, 1992

- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994
- Farid Ismail, Fuad dan Hamid Mutawalli, Abu, *Cepat Menguasai Ilmu Filsafat*, Yogyakarta: Ircisod, 2003
- Hanafi, A, *Pengantar Filsafat Islam*, Jakarta: Bulan-Bintang, 1976
- , *Pengantar Teologi Islam*, Jakarta : Al-Husna Zikra, 1995
- Isutzu, Toshihiko, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997
- Lubis, Arbiyah, *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh, Suatu Studi Perbandingan*, Jakarta : Bulan Bintang, 1993
- Madjid, Nurcholis (ed), *Khasanah Intelektual Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994
- , *Islam Kemodernan dan KeIndonesiaan*, Bandung: Mizan, 1997
- Nasution, Harun, *Akal dan Wahyu dalam Islam*, Jakarta: UI Press, 1986
- , *Islam Ditinjau dari berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Press, 1985
- , *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah*, Jakarta: UI Press, 1987
- , *Pembaharuan Dalam Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1975
- , *Teologi Islam Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, Jakarta: UI Press, 1986
- Nasution, Khairuddin, *Riba dan Poligami: Sebuah Studi Atas Pemikiran Muhammad Abduh*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- O. Kattsoff, Louis, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemarjono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992
- Poerwantana (dkk), *Seluk Beluk Filsafat Islam*, Bandung: Rosda, 1988
- Qomar, Mujamil, *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional hingga Metode Kritik*, Jakarta: Erlangga, 1997

Rahman, Fazlur, *Tema Pokok Al-Qur'an*, terj. Anas Mahyuddin, Bandung: Pustaka, 1996

Rahnema, Ali, (ed), *Para Perintis Zaman Baru Islam*, Bandung: Mizan, 1996

Shihab, M. Quraish, *Studi Kritis Tafsir Al-Manar*, Bandung : Pustaka Hidayah, 1994

Sjadzali, Munawir, *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1993

Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996

Syarif, M.M (ed), *Para Filosof Muslim*, Bandung: Mizan, 1993

Zaid, Nasr Hamid Abu Imam Syafi'i, *Modernisme Eklektisme, Arabisme*. Yogyakarta: LKIS, 1997



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA